

SEMINAR NASIONAL

インドネシアにおける 日本語の発展のダイナミック

DINAMIKA PERKEMBANGAN BAHASA JEPANG DI INDONESIA

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

9 Desember 2017

PROCEEDING

Organized:



Supported by:



Seminar Nasional 2017

Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia

Dewan Redaksi

Penyunting: Thamita Islami Indraswari, S.S., M.Pd.

Mitra Bestari: Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M.Litt.

Drs. H. Sudjianto, M.Hum.

KATA SAMBUTAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan rida-Nya, *Proceeding* Seminar Nasional yang bertema “Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia” dapat disusun. Tidak lupa, salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya.

Seminar Nasional yang bertema “Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia” merupakan seminar kedua yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kerja sama dengan Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI) Korwil Jateng-DIY dan The Japan Foundation Jakarta. Seminar ini digagas untuk menjawab segala permasalahan yang terjadi terutama dalam hal pendidikan bahasa Jepang di Indonesia dan mengetahui seberapa besar kontribusi kajian bahasa Jepang terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu bahasa Jepang di Indonesia.

Tujuan diadakannya seminar ini yaitu mengumpulkan para peneliti, pakar, praktisi, pemerhati, dan pembelajar bahasa Jepang agar dapat melakukan diskusi kritis mengenai perkembangan pendidikan bahasa Jepang dan kajian yang berkaitan dengan bahasa Jepang sehingga segala permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut dapat dihadapi dengan pendekatan akademis dan saintifik. Selain itu, melalui seminar nasional ini diharapkan kepedulian dan semangat dalam mengembangkan kajian pendidikan bahasa Jepang dan ilmu bahasa Jepang di Indonesia semakin meningkat pesat sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar kepada berbagai aspek kehidupan.

Seminar nasional ini diselenggarakan pada Sabtu, 9 Desember 2017 di Gedung K.H. Ibrahim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Seminar nasional ini dihadiri oleh para pemakalah dari berbagai institusi pendidikan seperti sekolah menengah umum dan perguruan tinggi di Indonesia, para peserta baik mahasiswa, guru, dosen, pemerhati bahasa Jepang dari berbagai institusi di Indonesia.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungannya dalam penyelenggaraan seminar ini;
2. Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI) Korwil Jateng-DIY dan The Japan Foundation Jakarta atas kerja sama dan dukungannya dalam penyelenggaraan seminar ini;
3. Dr. Dedi Sutedi, M.A., M.Ed., Drs. Tatang Hariri, M.A., Ph.D., dan Okamoto Taku, M.A. selaku *Keynote Speakers* dan para pemakalah yang telah bersedia memberikan ilmu yang bermanfaat pada seminar nasional ini;
4. Para *Reviewer* yang telah memberikan masukan sehingga para pemakalah dapat menyelesaikan tulisannya dengan baik;
5. Panitia seminar nasional yang telah bekerja keras dari awal hingga terlaksananya kegiatan;
6. Seluruh pihak terkait yang tidak bisa disebut satu per satu yang turut membantu terselenggaranya kegiatan ini.

Atas nama Panitia Seminar Nasional, saya mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam *proceeding* ini terdapat hal-hal yang tidak berkenan. Semoga *proceeding* ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya bagi pemerhati pendidikan bahasa Jepang dan ilmu bahasa Jepang baik di lembaga formal maupun lembaga nonformal.

Yogyakarta, 9 Desember 2017
Ketua Panitia Seminar Nasional
Sonda Sanjaya, S.S., M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
DINAMIKA PERKEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG DI INDONESIA DAN PERMASALAHANNYA Dedi Sutedi	7
STRATEGI PENGUASAAN TEKS TULIS BAHASA JEPANG Tatang Hariri	14
INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Abdul Gapur	30
KEEFEKTIVAN PENERAPAN KURIKULUM TAHUN 2012 PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES Ai Sumirah Setiawati	39
MODALITAS GAIZEN ‘KEMUNGKINAN’ KA MO SHIRENAI BAHASA JEPANG DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA Arza Aibonotika, Hana Nimashita	50
ANALISIS PERBANDINGAN MAKNA KAN’YOKU BAHASA JEPANG YANG TERBENTUK DARI KATA ‘ATAMA’ DENGAN IDIOM BAHASA INDONESIA Azka Fuad Assjari	55
PENYELAMATAN MUKA DALAM TINDAK TUTUR AJAKAN BAHASA JEPANG SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK LINTAS BAHASA DI KALANGAN PEMBELAJAR BAHASA JEPANG Bayu Aryanto, Yunita Fatimah Widiantari	69
PENGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PENGAJARAN BAHASA JEPANG -UJICoba PENGGUNAAN MEDIA “TENSAI” DI SMAN 21 BANDUNG- Dian Bayu Firmansyah, Ramaniar Maryunita, Riska Sri Rahmawati	75
KESANTUNAN BERTUTUR MAHASISWA DENGAN DOSEN JEPANG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI DALAM KELAS Rina Supriatnaningsih, Ruslono, Edi Astini, Tatang Hariri	84
PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES MENGENAI PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU Dyah Prasetiani, Silvia Nurhayati, Nurlita Septia Ningrum	96
PERSEPSI SISWA TERHADAP MEDIA CARD SORT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JEPANG Faridzotun Nikmah, Yuyun Rosliyah, Ai Sumirah Setiawati	106

KESALAHAN PENGGUNAAN ASPEK DALAM KARANGAN BAHASA JEPANG (SAKUBUN) -STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG UNIVERSITAS BRAWIJAYA ANGKATAN 2014- Febi Ariani Saragih, Anis Suroidah	116
KOMUNIKASI YANG BERADAB DALAM KAJIAN EUFEMISME MASYARAKAT TUTUR JEPANG Hartati	122
HEDGES ~ TO OMOIMASU PADA WAWANCARA INTERAKTIF DI UNIVERSITAS KITA KYUUSHUU JEPANG Irma Winingsih	128
DINAMIKA PERKEMBANGAN BAHASA JEPANG DI JURUSAN BAHASA DAN SASTRA UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG Ismatul Khasanah	134
EVALUASI PENGAJARAN BAHASA JEPANG DI UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA Lasti Nur Satiani	138
EFEKTIVITAS APLIKASI ANDROID “KATAKANA MEMORY HINT” DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN HURUF KATAKANA DI KELAS MINOR BAHASA JEPANG Linna Meilia Rasiban, Neneng Sutjiati, Ahmad Dahidi	144
PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JEPANG MELALUI TEKNIK AKROSTIK PADA MAHASISWA TINGKAT I PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Mhd.Pujiono	150
PENERAPAN ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN CHOUKAI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NIHONJIJO Noviyanti Aneros, Melia Dewi Judiasri, Herniwati	156
DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG TERHADAP PRESTASI MAHASISWA SASTRA JEPANG FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS BRAWIJAYA TAHUN 2007- 2017 Retno Dewi Ambarastuti	163
UNGKAPAN AKHIR KALIMAT –TE SHIMAU Rukmono Danang Nugroho	170
TERJEMAHAN NAMA ASING DARI BAHASA JEPANG KE BAHASA INDONESIA PADA CERPEN LARILAH, MELOS! Santi Andayani	175

DESKRIPSI RANAH PRIVASI DALAM KOMUNIKASI MASYARAKAT PEKERJA (SHAKAIJIN) PENUTUR BAHASA JEPANG DAN PENUTUR BAHASA INDONESIA Sonda Sanjaya, Muhamad Kusnendar	180
ALIENASI TOKOH C DALAM NOVEL HAKO OTOKO KARYA ABE KOBO Tia Ristiawati, Yuniarsih	187
MUATAN BUDI PEKERTI DALAM DONGENG BERJUDUL “TENGUNO KAKUREMINO” Tri Mulyani Wahyuningsih	194
BELIEF PEMBELAJAR BAHASA JEPANG TERHADAP STUDENT CENTERED LEARNING (SCL) DALAM PERKULIAHAN CHUJOKYU DOKKAI STUDI KASUS MAHASISWA TINGKAT III PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017 Wistri Meisa, Thamita Islami Indraswari	200
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENGAJARAN BAHASA JEPANG DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (PERIODE 1992-2013) Wiwik Retno Handayani	208
PENERAPAN PROJECT WORK DALAM PEMBELAJARAN KAIWA STUDI DESKRIPTIF TERHADAP MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARATA TINGKAT III TAHUN AJARAN 2016/2017 Wulandari	215

UNGKAPAN AKHIR KALIMAT –*TE SHIMAU*

Rukmono Danang Nugroho

Fakultas Ilmu Budaya, Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

rukmonod@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas ungkapan akhir kalimat TE SHIMAU. Ungkapan ini merupakan salah satu bagian dari aspek yang menyatakan berakhir atau hasil dari suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, TE SHIMAU akan ditinjau dari segi morfologi, sintaksis, dan semantiknya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan ungkapan akhir kalimat TE SHIMAU dari segi morfologi, sintaksis, dan semantik. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan referensial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat bentuk TE/DE SHIMAU dan CHAU/JAU terdapat pada verbanya; (2) jenis kalimat yang digunakan adalah berita, niat, ajakan, perintah, dan berita; (3) digunakan untuk menunjukkan makna tuntasnya tindakan dan perasaan (susah, gagal, dan menyesal); (4) terdapat adverbial dan ungkapan yang dapat digunakan untuk memperkuat makna; dan (5) padanan dalam bahasa Indonesia sesuai konteks.

Kata Kunci: *te shimau, verba, jenis kalimat, makna*

PENDAHULUAN

TE SHIMAU merupakan ungkapan akhir kalimat yang berfungsi sebagai salah satu bentuk aspek yang menyatakan berakhir atau hasil dari suatu kegiatan. Menurut Makino (1994: 405) dalam *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*, *TE SHIMAU* pada dasarnya memiliki dua makna yaitu menyatakan tuntasnya sebuah tindakan dan menunjukkan penyesalan akan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan atau kejadian yang seharusnya tidak terjadi.

僕はお酒を飲んでしまった。

Boku wa osake wo nonde shimatta.

(*A Dictionary of Basic Japanese Grammar*, halaman 405)

Kalimat di atas memiliki dua macam makna yaitu ‘saya meminum habis sake’ dan ‘saya tidak seharusnya minum sake’. Hal ini yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai ungkapan akhir kalimat *TE SHIMAU*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembentukan verba menjadi bentuk *TE SHIMAU*, jenis kalimat yang bisa digunakan dalam ungkapan *TE SHIMAU*, pemakaian *TE SHIMAU* dalam percakapan sehari-hari, adverbial dan ungkapan yang sering digunakan bersama *TE SHIMAU*, dan padanan makna dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, ungkapan akhir kalimat *TE SHIMAU* akan ditinjau dari segi morfologi, sintaksis, dan semantik.

METODE PENELITIAN

Dalam tahap pengumpulan data, data penelitian yang berupa kalimat yang menggunakan ungkapan *TE SHIMAU* dikumpulkan melalui studi pustaka. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Setelah data terkumpul kemudian dilanjutkan tahap analisis data dengan menggunakan metode padan referensial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembentukan Verba Menjadi Bentuk *TE SHIMAU*

Verba dalam bahasa Jepang dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu kelompok I ‘*godan doushi*’, kelompok II ‘*ichidan doushi*’, dan kelompok III ‘*henkaku doushi*’. Untuk membentuk menjadi *TE*

SHIMAU, mula-mula verba diubah menjadi bentuk *TE* kemudian ditambahkan *SHIMAU*. Verba kelompok I yang berakhiran *-u/-tsu/-ru* menjadi *tte shimau*, *-ku* menjadi *ite shimau*, *-gu* menjadi *ide shimau*, *-mu/-nu/-bu* menjadi *nde shimau*, dan *-su* menjadi *shite shimau*. Pada verba kelompok II, akhiran *-ru* menjadi *te shimau*. Verba kelompok III, *suru* menjadi *shite shimau* dan *kuru* menjadi *kite shimau*. Untuk bentuk percakapannya, akhiran *te shimau* disingkat menjadi *chau* dan akhiran *de shimau* menjadi *jau*.

Tabel 1. Contoh Pembentukan Verba *TE SHIMAU*

Verba	contoh verba	TE/DE SHIMAU	CHAU/JAU
Golongan I	<i>kaeru</i> ‘pulang’	<i>kaette shimau</i>	<i>kaecchau</i>
	<i>nomu</i> ‘minum’	<i>nonde shimau</i>	<i>nonjau</i>
Golongan II	<i>taberu</i> ‘makan’	<i>tabete shimau</i>	<i>tabechau</i>
	<i>miru</i> ‘melihat’	<i>mite shimau</i>	<i>michau</i>
Golongan III	<i>kuru</i> ‘datang’	<i>kite shimau</i>	<i>kichau</i>
	<i>suru</i> ‘melakukan’	<i>shite shimau</i>	<i>shichau</i>

2. Jenis Kalimat pada *TE SHIMAU*

Jenis kalimat yang dimaksud adalah jenis kalimat berdasarkan maknanya seperti untuk ajakan, perintah, maksud, dsb. Dari penelusuran data, *TE SHIMAU* dapat digunakan pada jenis kalimat sebagai berikut.

2.1 *Genshoubyousha* ‘berita’

[1] 池田君は三日でその本を読んでしまった。

Ikeda kun wa mikka de sono hon wo yonde shimatta.

‘Ikeda telah selesai membaca buku itu dalam tiga hari.’

(*A Dictionary of Basic Japanese Grammar*, halaman 403)

2.2 *Ishi* ‘maksud’

[2] 試験が終わった！今日は飲んじゃおう！

Shiken ga owatta! Kyou wa nonjaou!

‘Ujiannya sudah selesai! Hari ini, saya mau minum!’

(*Nihongo Somatome N3 Grammar*, halaman 16)

2.3 *Kanyuu* ‘ajakan’

[3] あと少しだから、やっちゃおうよ。

Ato sukoshi dakara, yacchaou yo.

‘Karena tinggal sedikit, yuk kita selesaikan saja!’

(*Wakaru! Hanaseru! Nihongo Kaiwa Kihon Bunkei 88*, halaman 49)

2.4 *Meirei* ‘perintah’

[4] 早くご飯を食べてしまいなさい。

Hayaku gohan wo tabete shimainasai.

‘Selesaikan sarapanmu dengan cepat.’

(*A Dictionary of Basic Japanese Grammar*, halaman 404)

2.5 *Toikake* ‘tanya’

[5] もう宿題をしてしまいましたか。

Mou shukudai wo shite shimaimashita ka.

‘Sudah selesaikah mengerjakan pekerjaan rumah.’

(*A Dictionary of Basic Japanese Grammar*, halaman 403)

3. Pemakaian *TE SHIMAU* dalam Percakapan Sehari-Hari

Seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang, *TE SHIMAU* pada dasarnya memiliki dua makna yaitu menyatakan tuntasnya sebuah tindakan dan menunjukkan penyesalan akan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan atau kejadian yang seharusnya tidak terjadi. Hal ini senada dengan pernyataan Miyoshi (1999: 77) bahwa *TE SHIMAU* digunakan untuk menyatakan tuntasnya tindakan

dan menunjukkan perasaan saat susah, gagal, dsb. Dari kedua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya *TE SHIMAU* digunakan untuk menyatakan tuntasnya tindakan dan menunjukkan perasaan yang tidak senang. Hal lain yang perlu diperhatikan bahwa dimungkinkan sebuah kalimat ditafsirkan menjadi kedua makna dikarenakan bergantung pada konteks pemakaian. Berikut ini contoh pemakaian *TE SHIMAU* dalam percakapan sehari-hari.

3.1 Menyatakan Tuntasnya Tindakan

[6]A: このドーナツ、おいしいね。

B: うん、もう3個食べちゃったよ。

A: *Kono doonatsu, oishii ne.*

B: *Un, mou sanko tabechatta yo.*

A: 'Donat ini, enak ya.'

B: 'Ya, sudah habis tiga nih.'

(*Wakaru! Hanaseru! Nihongo Kaiwa Kihon Bunkei 88*, halaman 18)

3.2 Menyatakan Perasaan Susah

[7] ああ、どうしよう。服にケチャップが付いちちゃった。

Aa, dou shiyou. Fuku ni kechappu ga tsuichatta.

'Aduh, harus gimana nih? Bajuku kena saus tomat.'

(*Sugu ni Tsukaeru Nihongo Kaiwa Chou Minifureezu 200*, halaman 22)

3.3 Menyatakan Perasaan Gagal

[8] けさ寝坊して遅刻しちゃったよ。

Kesa nebou shite, chikoku shichatta yo.

'Tadi pagi aku bangun kesiangan. Karena itu, aku telat'

(*Wakaru! Hanaseru! Nihongo Kaiwa Kihon Bunkei 88*, halaman 49)

3.4 Menyatakan Perasaan Menyesal

[9] ごめん。明日行けなくなっちゃった。

Gomen. Ashita ikenaku nachatta.

'Maaf. Besok, aku tidak bisa pergi.'

(*Sugu ni Tsukaeru Nihongo Kaiwa Chou Minifureezu 200*, halaman 29)

Penggunaan *TE SHIMAU* lebih disarankan digunakan jika ingin menekankan makna tuntas suatu tindakan dan menyatakan perasaan. Jika dibandingkan dengan bentuk TA maka bentuk TA tidak mempunyai penekanan tuntasnya suatu tindakan dan tidak menunjukkan perasaan.

僕はお酒を飲んでしまった。

Boku wa osake wo nonde shimatta.

'僕はお酒を飲んだ。'

Boku wa osake wo nonda.

(*A Dictionary of Basic Japanese Grammar*, halaman 405)

'*Boku wa osake wo nonda*' hanya sekedar menerangkan makna 'saya telah minum sake' sedangkan '*Boku wa osake wo nonde shimatta*' lebih menekankan makna 'saya telah minum sake dengan tuntas.' Kemudian, '*Boku wa osake wo nonda*' tidak menunjukkan perasaan susah, gagal, atau penyesalan.

4. Adverbia dan Ungkapan pada *TE SHIMAU*

Berikut ini adalah adverbia dan ungkapan yang sering digunakan pada kalimat yang menggunakan *TE SHIMAU*.

4.1 *Mou* 'sudah'

Mou biasanya digunakan untuk memperkuat makna tuntasnya suatu kegiatan.

[6]A: このドーナツ、おいしいね。

B: うん、もう3個食べちゃったよ。

A: *Kono doonatsu, oishii ne.*

B: *Un, mou sanko tabechatta yo.*

A: 'Donat ini, enak ya.'

B: ‘Ya, sudah habis tiga nih.’

(*Wakaru! Hanaseru! Nihongo Kaiwa Kihon Bunkei 88*, halaman 18)

4.2 Keterangan Jangka Waktu

Keterangan jangka waktu seperti *ichinichi de* ‘dalam sehari’ digunakan untuk memperkuat makna tuntasnya kegiatan.

[10] この本、一日で読んじゃったよ。

Kono hon, ichinichi de yonjatta yo.

‘Saya selesai membaca buku ini hanya dalam waktu sehari.’

(*Wakaru! Hanaseru! Nihongo Kaiwa Kihon Bunkei 88*, halaman 49)

4.3 Hayaku ‘segera, dengan cepat’

Hayaku biasanya digunakan bersama pola kalimat *-nasai* untuk menyatakan perintah untuk segera menyelesaikan suatu tindakan.

[11] 早く宿題をしちゃいなさい。

Hayaku shukudai wo shichainasai.

‘Selesaikan pekerjaan rumahmu segera!’

(*Sugu ni Tsukaeru Jissen Nihongo Shiriizu 14*, halaman 77)

4.4 Tsui ‘tak sengaja’

Penggunaan adverbial *tsui* digunakan untuk menunjukkan makna ‘tak sengaja’. *Tsui* menekankan makna tidak ada niatan melakukan sesuatu hal tetapi karena suatu kebiasaan maka tidak sengaja melakukan sesuatu lagi (Oyama, 2002: 94). *Tsui* dapat digunakan untuk menunjukkan perasaan gagal atau penyesalan.

[12] 言うつもりはなかったのに、つい言ってしまった。

Iu tsumori wa nakatta noni, tsui itte shimatta.

‘Padahal aku tidak ada maksud untuk mengatakannya, tetapi tak sengaja aku mengucapkannya.’

(*Sugu ni Tsukaeru Jissen Nihongo Shiriizu 3*, halaman 94)

4.5 Ukkari ‘tak sengaja’

Penggunaan adverbial *ukkari* digunakan untuk menunjukkan makna ‘tak sengaja’. *Ukkari* menekankan makna ketidaksengajaan terjadi karena kurangnya kehati-hatian (Oyama, 2002: 94). *Ukkari* dapat digunakan untuk menunjukkan perasaan gagal atau penyesalan.

[13] 先生をうっかり「お父さん」と呼んで、笑われてしまった。

Sensei wo ukkari ‘otousan’ to yonde, warawarete shimatta.

‘Saya ditertawakan karena tidak sengaja memanggil pak guru dengan sebutan ayah.’

(*Sugu ni Tsukaeru Jissen Nihongo Shiriizu 3*, halaman 94)

4.6 Omowazu ‘dengan spontan, tanpa sadar’

Penggunaan adverbial *omowazu* digunakan untuk menunjukkan makna ‘dengan spontan atau tanpa sadar’. Tidak ada maksud melakukan suatu tindakan tetapi secara sesaat atau dengan spontan melakukan suatu tindakan (Oyama, 2002: 95).

[14] いきなり背中を叩かれて、思わず大きな声を出してしまった。

Ikinari senaka wo tatakarere, omowazu ookii na koe wo dashite shimatta.

‘Saya berteriak keras dengan spontan ketika tiba-tiba punggung saya ditepuk.’

(*Sugu ni Tsukaeru Jissen Nihongo Shiriizu 3*, halaman 95)

4.7 Aa ‘Aduh’ dan Dou shiyou ‘harus bagaimana’

Penggunaan ungkapan *aa* dan *dou shiyou* digunakan menekankan makna sedang berada dalam kondisi susah.

[15] ああ、どうしよう。服にケチャップが付いちゃった。

Aa, dou shiyou. Fuku ni kechappu ga tsuichatta.

‘Aduh, harus gimana? Bajuku kena saus tomat.’

(*Sugu ni Tsukaeru Nihongo Kaiwa Chou Minifureezu 200*, halaman 22)

4.8 Shimatta ‘celaka’

Penggunaan ungkapan *shimatta* digunakan menekankan makna kegagalan yang dialami oleh diri sendiri (Miyoshi, 1999: 77).

[16] しまった！電車の中にかばんを忘れちゃった。

Shimatta! Densha no naka ni kaban wo wasurechatta.

‘Celaka! Aku meninggalkan tas di dalam kereta.’

(*Sugu ni Tsukaeru Jissen Nihongo Shiriizu 14*, halaman 77)

4.9 Gomen dan Sumimasen ‘Maaf’

Penggunaan ungkapan gomen dan *sumimasen* digunakan untuk menunjukkan rasa penyesalan.

[9] ごめん。明日行けなくなっちゃった。

Gomen. Ashita ikenaku nachatta.

‘Maaf. Besok, aku tidak bisa pergi.’

(*Sugu ni Tsukaeru Nihongo Kaiwa Chou Minifureezu 200*, halaman 29)

5. Padanan Makna TE SHIMAU dalam Bahasa Indonesia

Jika *TE SHIMAU* menunjukkan makna selesainya suatu tindakan dengan tuntas maka dapat dipadankan dengan ungkapan ‘selesai’ atau ‘sudah selesai’. Jika terdapat adverbial *tsui* dan *ukkari* maka cukup tidak perlu cari padanan kata dan cukup digunakan ungkapan ‘tidak sengaja’. Hal ini juga berlaku jika terdapat adverbial *omowazu* dan ungkapan *aa*, *dou shiyoubi*, *shimatta*, dan *gomen* maka tidak perlu dicari padanannya dan cukup digunakan makna adverbial dan ungkapan tersebut.

KESIMPULAN

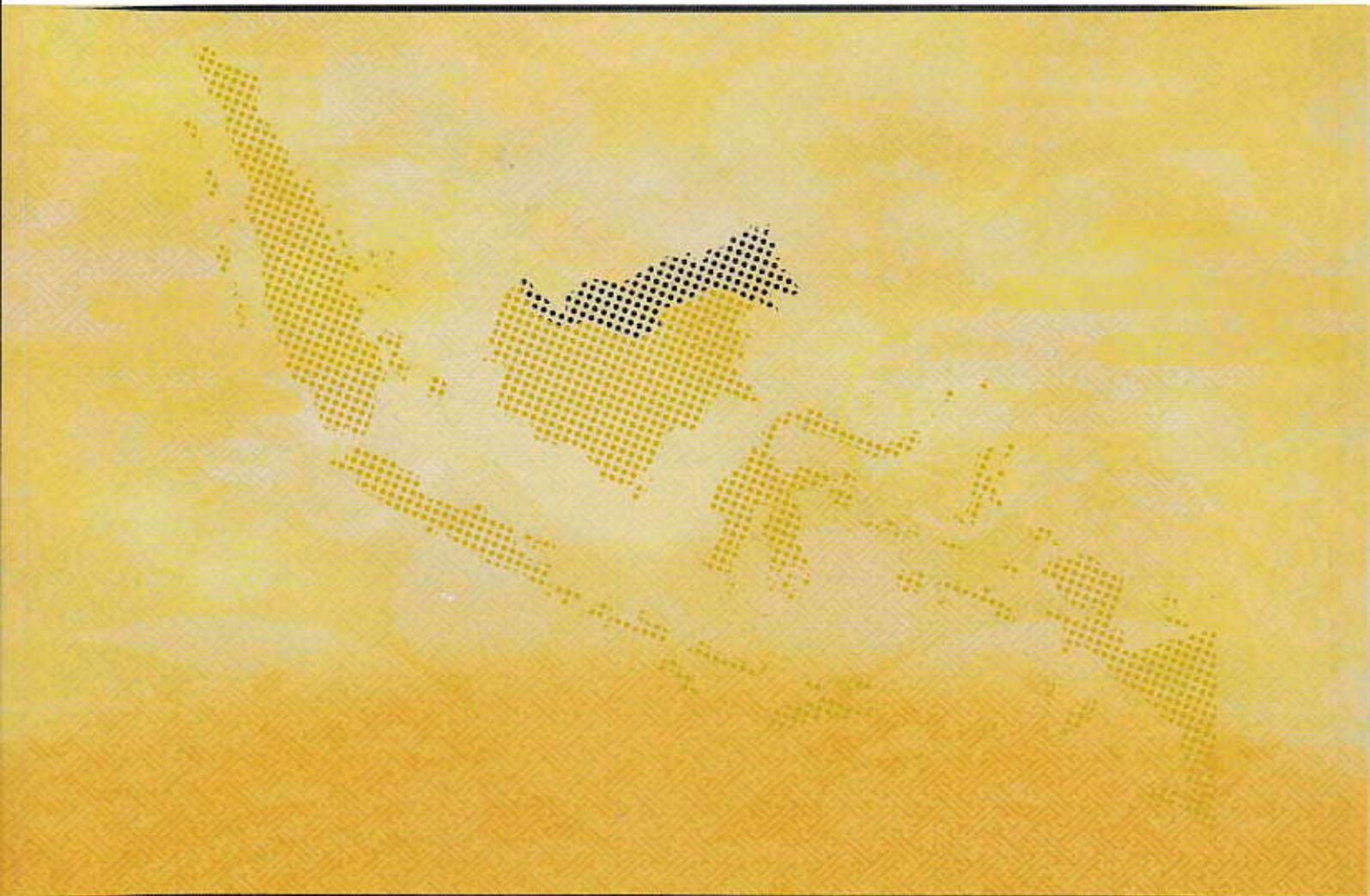
Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Untuk membuat kalimat *TE SHIMAU*, mula-mula verba diubah menjadi bentuk *-te* kemudian ditambah kata *shimau* dan terdapat bentuk pendeknya yaitu *CHAU* dan *JAU*.
- (2) Jenis kalimat yang digunakan adalah berita, maksud, ajakan, perintah, dan tanya.
- (3) Makna *TE SHIMAU* digunakan untuk menunjukkan tuntasnya suatu tindakan dan perasaan (susah, gagal, dan penyesalan).
- (4) Terdapat adverbial yang digunakan bersama dengan bentuk *TE SHIMAU* yaitu *mou*, *hayaku*, keterangan jangka waktu, *tsui*, *ukkari*, dan *omowazu*. Ungkapan yang sering digunakan bersama dengan bentuk *TE SHIMAU* adalah *aa*, *dou shiyoubi*, *shimatta*, dan *gomen*.
- (5) Padanan makna tergantung konteks dalam kalimat.

REFERENSI DAN SUMBER DATA

- Makino, Seiichi. Michio Tsutsui. 1994. *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Time
- Miyoshi, Reiko. 1999. *Sugu ni Tsukaeru Jissen Nihongo Shiriizu 14 ‘Hanashite no Handan Ishiki wo tsutaeru Joudoushi’*. Tokyo: Senmon Kyouiku Shuppan.
- Mizutani, Nobuko dkk. 2015. *Sugu ni Tsukaeru Nihongo Kaiwa Chou Minifureezu 200*. Tokyo: Jresearch.
- Mizutani, Nobuko dkk. 2015. *Wakaru! Hanaseru! Nihongo Kaiwa Kihon Bunkei 88*. Tokyo: Jresearch.
- Oyama, Emiko. 2002. *Sugu ni Tsukaeru Jissen Nihongo Shiriizu 3 ‘Kurabete Oboeru Fukushi’*. Tokyo: Senmon Kyouiku Shuppan.
- Sasaki, Hitoko. Noriko Matsumoto. 2010. *Nihongo Somatome Grammar N3*. Tokyo: Ask Publishing.

インドネシアにおける 日本語の発展のダイナミック



ISBN: 978-602-6776-51-8

